

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MTsN 4 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MIRA MAULIDA

NIM : 271324723

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTsN 4 ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MIRA MAULIDA

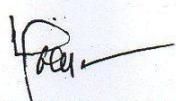
NIM : 271 324 723

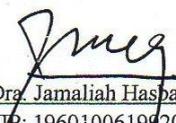
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP: 196303031983031003


Drs. Jamaliah Hasballah, M. A
NIP: 196010061992032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mira Maulida
NIM : 271324723
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 November 2017

Yang menyatakan



Mira Maulida

NIM: 271324723

ABSTRAK

Nama : Mira Maulida
NIM : 271324723
Fakultas/Podi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 60
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Jamaliah Hasballah, M. A
Kata Kunci : Peran kepala sekolah, Kompetensi pedagogik guru

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai kompetensi. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang itu tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa dapat dilihat bahwa tanpa adanya peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik tidak akan meningkat. Selain dari pada itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena dengan adanya hubungan kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan melalui sunahnya sehingga membawa kesejahteraan dan kedamaian dimuka bumi.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada Bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
2. Ketua Prodi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis dapat terselesaikan.

3. Kepala sekolah MTsN Sawang Aceh Selatan dan dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
4. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda Azhar Daud dan Ibunda Karmiati yang telah banyak memberikan pengorbanan dan kasih sayang serta semangat, baik material maupun spiritual pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri yang telah banyak memberikan bantuan, kritik, dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Darussalam, 22 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG..... | iii |
| SURAT PENYARTAAN..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Operasional | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Kepala Sekolah | 9 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah..... | 9 |
| 2. Fungsi dan peran Kepala Sekolah..... | 10 |
| 3. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah..... | 20 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru | 23 |
| 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik | 23 |
| 2. Empat kompetensi | 29 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |
| B. Tempat dan Waktu..... | 36 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| E. Teknik Analisis Data | 39 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 42 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 1. Letak Geografis MTsN 4 Aceh Selatan | 42 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 4 Aceh Selatan..... | 43 |
| 3. Identitas Sekolah MTsN 4 Aceh Selatan | 43 |
| 4. Keadaan Guru dan pegawai MTsN 4 Aceh Selatan..... | 46 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Kompetensi pedagogic Guru MTsN 4 Aceh Selatan..... | 47 |
| 2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan..... | 48 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| TABEL 4.1: Profil Umum MTsN 4 Aceh Selatan..... | 43 |
| TABEL 4.2: Keadaan Jumlah Siswa..... | 45 |
| TABEL 4.3: Jumlah Keseluruhan Siswa..... | 46 |
| TABEL 4.4: Keadaan Jumlah Tenaga Pengajar..... | 46 |
| TABEL 4.5: Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala MTsN 4 Aceh Selatan

LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan dewan guru MTsN 4 Aceh Selatan

LAMPIRAN 7 : Daftar wawancara dengan siswa/i MTsN 4 Aceh Selatan

LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 9 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara ini. Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu membangun peradaban bangsa dan negara, semakin baik sebuah negara mengelola pendidikannya maka semakin maju negara tersebut, dan sebaliknya. Oleh karena itu negara hadir untuk menata pendidikan agar dapat menciptakan manusia yang utuh dan mampu membangun negaranya.¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.² Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.³

Menurut Suardi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah di selenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan

¹[http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20 Tahun2003.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20_Tahun2003.pdf)
tanggal unduhan, 12 desember 2016

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,..., h. 28.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), h. 4

untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan⁴ .

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa “ Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵ Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategis khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶ Kepala sekolah/guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan

⁴Suardi, M. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Indeks.2010). h. 7

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah(Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h. 83.

profesi yang ditekuninya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan lainnya yaitu kesuksesan lembaga pendidikan tersebut

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” dari para personil sekolah. Kompetensi guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kompetensi guru-guru.⁷

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.⁸ Sedangkan menurut pendapat lain, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹

Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai kompetensi. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang

⁷Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 68

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 37

sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang itu tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 4 Aceh Selatan dapat dilihat bahwa sekolah tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh menjadi sekolah yang unggul dan dapat diakui kredibilitasnya. Hal ini dapat terlihat dari peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, letak sekolah yang strategis sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman, serta pemantauan berkelanjutan peserta didik oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai yaitu apabila sekolah mempunyai pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap kinerja sekolah. Kepala sekolah harus memiliki unjuk kerja profesional, menumbuhkembangkan antusiasme guru, memotivasi guru, menghindari dari menyalahkan guru tetapi kepala sekolah harus mampu membuat suasana kerja yang membuat guru betah melaksanakan pekerjaannya.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Kasus MTsN 4 Aceh Selatan).**

¹⁰Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 16

¹¹Wawancara dengan Bapak Masnadi S.Ag (kepala Sekolah MTsN 4Aceh Selatan. Pada Hari Senin 10 Juli 2017, Jam 10.45 WIB)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang menjadi sumber kajian dalam pembahasan selanjutnya, perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di Sekolah MTsN 4 Aceh Selatan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam Peningkatan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat konseptual terutama pada materi peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan. Disamping itu, dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses belajar dalam materi peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

1. Secara praktis

Peneliti memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan pengalaman langsung tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar materi peningkatan mutu pembelajaran.

2. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini diantara lain

1. Peran kepala sekolah

Penelitian tentang peranan kepala sekolah sangatlah penting bagi para guru. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai administrator pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan,

menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹²

Sedangkan peran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi kepala sekolah dalam memberikan layanan perbaikan pendidikan bagi guru di MTsN 4 Aceh Selatan sehingga membawa perubahan kearah yang lebih maju sehingga prestasi belajar siswa berhasil dengan baik sesuai dengan harapan tujuan pendidikan.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹³ Kepala sekolah yang penulis maksudkan adalah pemimpin pendidikan yang membina kompetensi pedagogik guru.

3. Kompetensi pedagogik

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁴ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1990), h. 106

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah(Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya)*, ... h. 83

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), h. 453

Menurut Waridjan, kompetensi ialah seperangkat tindakan intelegent penuh tanggung jawab yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹⁵

Istilah pedagogik, berasal dari Bahasa Belanda *Peadagogiek* yang artinya ilmu mendidik atau dapat pula dinamakan sebagai ilmu pendidikan.¹⁶

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.¹⁷

4. Guru

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Guru yang penulis maksud disini adalah guru mata pelajaran yang dibina kompetensi pedagogiknya sehingga lebih mampu guru dalam mengelola pembelajaran.

¹⁵Waridjan, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Intruksional*, (Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, 1984), h. 12

¹⁶Abd Rahman Saleh dan Soependri Suria Dinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1981), h. 11

¹⁷Piet A Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offet, 1994), h. 29

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31-32

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PENGERTIAN KEPALA SEKOLAH

1. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa “ Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁹ Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategis khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁰

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, ...,h. 25

²⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* , ..., h. 83

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.²¹ Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.²²

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini Kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.²³

2. Fungsi dan peran kepala sekolah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu

²¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. ke-2, h. 145

²² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet. ke-1, h. 136.

²³ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.²⁴

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dll yang mencakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya.²⁵

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.

²⁴Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI, h. 20

²⁵Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, ..., h. 20

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai peran-peran yang harus dijalankan. Peran kepala sekolah dibagi menjadi tujuh pokok yaitu: sebagai pendidik (*educator*), sebagai *manajer*, sebagai *administrator*, sebagai *supervisor* (penyedia), sebagai *leader* (pemimpin), sebagai *innovator*, serta sebagai *motivator*. Untuk lebih jelasnya, maka peran-peran kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut:²⁶

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan pembinaan kompetensi guru.

a). Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *Team Teaching*, *Moving*, *Class*, dan mengadakan akselerasi (*Acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²⁷

Kepala sekolah sebagai pendidik harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan setidaknya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral fisik dan artistik. Pembinaan mental, yaitu membina para kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-122

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., h. 99

batin dan watak. Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.²⁸ Pembinaan fisik: yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmanai dan badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Pembinaan artistik: yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²⁹

b). Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah , seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi professional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikut berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, ...*, h. 99

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, ...*, h. 100

c). Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk pembinaan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran pembinaan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya pembinaan kompetensi guru.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan urusan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai *administrator* adalah:

1. Membuat perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas menyusun garis besar yang akan dikerjakan dan cara-cara mengerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

2. Menyusun struktur organisasi sekolah

Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator. Selain menyusun organisasi sekolah kepala sekolah juga memiliki tugas mendelegasikan tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah yang sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

3. Koordinator dalam organisasi sekolah

Kegiatan koordinator merupakan kegiatan menghubungkan personil dengan tugas yang dilaksanakan sehingga terjalin kesatuan, dan keselarasan. Kegiatan pengkoordinasian meliputi pemberian arahan, pengawasan, pemberian nilai kepada semua personel

4. Mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang penuh terhadap pegawainya. Pengelolaan kepegawaian yang mencakup penerimaan dan penempatan

guru, usaha mensejahterakan guru, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai, mutasi atau promosi pegawai atau guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan semua sumber daya yang ada di sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung sehingga seluruh kegiatan dan administrasi sekolah dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan.

d). Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e). Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan seperti apakah menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap pembinaan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu

kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka pembinaan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f). Kepala sekolah sebagai *innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g). Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).³⁰

Peran kepala sekolah sangat penting dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sekolah. Agar berhasil dalam memimpin lembaga pendidikan, sebaiknya kepala

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., h. 98-120.

sekolah harus menjalankan peranan kepala sekolah diatas dengan baik supaya lembaga pendidikan yang dipimpinnya berkualitas dan berkembang dengan baik.

Menurut Wahjosumidjo, beberapa peran kepala sekolah tersebut antara lain peranan hubungan antarperseorangan, informasional, dan pengambilan keputusan.

1. Peranan hubungan antar perseorangan
 - a) *Sebagai Lambang (figurehead)*, artinya kepalasekolah sebagai lambang sekolah.
 - b) sebagai simbol *kepemimpinan (leadership)*, artinya kepala sekolah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
 - c) *Sebagai penghubung (liaison)*, artinya kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah dan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal, kepala sekolah menjadi perantara antara guru, staf, dan siswa.
2. Peranan informasional
 - a) Sebagai monitor, artinya kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan atas kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah
 - b) Sebagai *disseminator*, artinya kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua/wali siswa.
 - c) Sebagai *spokesman*, artinya kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.
3. Pengambilan keputusan
 - a) *Sebagai enterpreneur*, artinya kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
 - b) sebagai orang yang memperhatikan gangguan (*disturbance bandler*), artinya kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
 - c) Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocator*), artinya kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan

- d) Sebagai *a negotiator roles*, artinya kepala sekolah harus mampu mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.³¹

Tugas dan peran kepala sekolah yang begitu kompleks tersebut tidak lain bertujuan agar sekolah yang dipimpinnya mengalami peningkatan terus-menerus, sehingga bisa memuaskan konsumen dan memberikan kebanggaan kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Tugas dan peran itu harus dilakukan kepala sekolah, sehingga cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”³²

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana (executive)
Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama
2. Sebagai perencana (planner)
Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
3. Sebagai seorang ahli (expert)
Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (controller of internal relationship).

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, ..., h. 83-85

³² Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

5. Mewakili kelompok (group representative)
Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.
Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator)
Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya
Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist)
Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.
10. Bertindak sebagai ayah (father figure)
Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.³³

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya menyatakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, kementerian pendidikan nasional, kementerian agama, atau lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.³⁴

³³ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, ...*, h. 66

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani: *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta. DIVA Press. 2012) h. 18

3. Tugas & Tanggung Jawab Kepala Sekolah

a. kepala sekolah sebagai supervisor.

Pelaksanaan supervise merupakan tugas dari kepala sekolah untuk mensupervisi para guru beserta para stafnya. Sebagai supervisor ia harus mampu melaksanakan pengawasan untuk peningkatan kinerja kependidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara metode yang digunakan.³⁵

Supervisi pendidikan dapat dilakukan berupa kegiatan-kegiatan berikut:

1). Orientasi dan penyusunan guru-guru pada situasi baru

Sebelum seorang guru memulai tugasnya dilingkungan yang baru secara intense, perlu diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dalam rangka untuk memahami tugas dan pekerjaanya, orientasi pada saat permulaan bekerja atau dalam menghadapi situasi baru dengan petunjuk pimpinan atau orang yang ditugaskan untuk itu (supervisor) akan menimbulkan rasa senang dan puas karena merasa mendapat pengakuan atau penerimaan sebagai bagian / anggota dalam suatu lingkungan organisasi yang masih asing. Dengan demikian akan timbul dan terbina kemampuan bekerja secara efektif.³⁶

³⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, ...*, h. 111

³⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993), h. 106

2). Rapat Dewan guru dan Staf Guru

Rapat guru dan staf adalah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam jabatannya. Banyak permasalahan dalam sekolah yang dapat diselesaikan dalam diskusi rapat, dalam kesempatan rapat ini setiap guru dapat mengemukakan pendapat dan pemikirannya serta saran-saran lainnya.

Dalam pertemuan- pertemuan guru hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

- a). setiap guru harus diberi kesempatan berpartisipasi dengan memberikan kemungkinan yang sama pada setiap guru untuk menyampaikan pendapat dan saran-sarannya.
- b). pemimpin pertemuan / diskusi dilakukan secara bergiliran. Dengan demikian selain akan meningkatkan partisipasi guru, juga dapat mengembangkan sikap kepemimpinan setiap guru.
- c). agar rapat atau diskusi tidak membosankan perlu diperhatikan persyaratan ruangan, tempat duduk, cahaya, dan fasilitas lainnya.
- d). sebelum pertemuan diselenggarakan setiap peserta harus mengetahui masalah yang akan dibahas.³⁷

3). Kunjungan kelas dan kunjungan sekolah

Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, mengunjungi guru yang sedang mengajar, untuk meneliti bagaimana cara / metode pengajarannya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.³⁸Kunjungan kelas / sekolah dapat pula berarti kunjungan supervisor atau kepala sekolah kepada guru-guru yang disupervisi. Hasil observasi harus dioergunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan ata kelemahan-kelemahan guru dalam

³⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, ...*, h. 107-108

³⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan, ...*, h. 84

menjalankan tugasnya, termasuk didalamnya dipergunakan untuk mendorong agar guru mengembangkan kebaikan-kebaikannya yang dimilikinya.³⁹

4). Pertemuan individual dan pertemuan kelompok

Setiap permasalahan tidak semuanya bisa diselesaikan secara kolektif akan tetapi sebagai supervisor harus dapat melakukan upaya secara personal untuk menyelesaikan permasalahan. Mengetahui keadaan dan kondisi guru-guru, baik *milieu* maupun keadaan sosial ekonominya. Hal ini sangat penting untuk tindakan kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya.⁴⁰

5). Pendidikan dalam jabatan

Seorang guru pada dasarnya sudah memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi disiplin keilmuannya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan standar kompetensi tujuan pendidikan maka pengetahuan guru perlu di perbarui (*up grade*) .

In-service training dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut.⁴¹

b. kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki

³⁹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, ...*, h. 106

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan, ...*, h. 85

⁴¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, ...*, h. 111

karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴²

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa memberikan semangat kepada bawahannya (guru). Dihat dari sudut administrasi pendidikan. “semangat” ialah suatu disposisi pada orang-orang pada suatu usaha bersama untuk bertindak, tingkah laku dan berbuat dengan cara-cara yang produktif, bagi maksud-maksud dan tujuan-tujuan dari pada organisasi / usaha pendidikan.⁴³

c. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai Motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PBS).⁴⁴

b. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

a. Pengertian kompetensi pedagogik guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁴⁵ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Waridjan,

⁴²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, ...,h. 115

⁴³M. Ngalim Purwanto. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), h. 60

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., h. 120.

⁴⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), h. 453.

kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁴⁶

Istilah pedagogik , berasal dari Bahasa Belanda *Peagogiek* yang artinya ilmu mendidik atau dapat pula dinamakan sebagai ilmu pendidikan.⁴⁷

Pengertian lain tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.⁴⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁴⁹

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.⁵⁰ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik meliputi :

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensidan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.

⁴⁶ Waridjan, *Pengembangan kurikulum dan Sistem Intruksional* ,...,h.12.

⁴⁷Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik, ...*, h. 11.

⁴⁸Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, ...,h. 29.

⁴⁹Jejen Mustafa, *Peningkatann Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30-31.

⁵⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 141.

- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵¹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

1. Kemampuan guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran guru diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mencakup sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵² Anak dalam dunia pendidikan modern subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan satu dan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 32.

⁵² Departemen Negara RI, *Direktor Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007), h. 2.

b. Menguasai Terori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah stuktur kognitif seseorang. Dan teori belajar Humanisme menekankan kepada kebutuhan peserta didik.

c. Mampu mengembangkan Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁵³ Kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu, guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.

e. Memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

TIK merupakan kombinasi dari hardware dan software. Contoh TIK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah computer, internet, radio, televisi, dan peralatan audio, visual, maupun audio visual, pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu lembaga pendidikan.⁵⁴

Peran guru yang sangat besar dan peting sehingga menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi. Selain tanggung jawab pribadi di atas Guru juga harus mampu dalam mengelola pembelajaran di atas dengan baik, supaya peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 66.

⁵⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 150.

2. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kompetensinya. Adapun beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru yaitu melalui:

a. Supervisi

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*supar*” yang berarti atas atau lebih sedangkan “*vision*” yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau meneliti atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.⁵⁵

⁵⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan, ...*, h. 103.

Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.⁵⁶ Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada pembinaan kompetensi pedagogik guru sehingga mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal.

b. Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing⁵⁷

⁵⁶M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*,...,h. 105.

⁵⁷Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 108.

Tujuan dari workshop atau lokakarya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

- 1) Keterampilan dan merumuskan tujuan intruksional khusus
- 2) Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan
- 3) Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
- 4) Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Keterampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi
- 6) Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif.⁵⁸

c. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah dan persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan buah pikirnya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pemimpin lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia kerjasama untuk mencapai tujuan.

Kedua, untuk mendorong staf berusaha meningkat efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

d. Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar

⁵⁸Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, ...,h.*
111.

biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara alamiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang pemasaran suatu produk, tentu dihadiri oleh para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh para ahli pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

Seminar yang dilakukan bertujuan untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian serta keterampilan para anggota kelompok dalam suatu latihan yang intensif pula. Seminar ini bermaksud untuk memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota kelompok yang lain.

Dengan dilaksanakannya keempat model pembinaan diatas, diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, hal ini tidak hanya untuk memperbaiki mutu pelajaran saja, akan tetapi juga dalam membina mengembangkan pertumbuhan pedagogik guru agar guru-guru kedepannya jauh lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁵⁹

b. Empat Kompetensi

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada BAB IV, pasal 10 Ayat 1, dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi

⁵⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*,...h. 122.

“ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.⁶⁰

1. Kompetensi pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing.⁶¹ Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1). Pengelolaan proses pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting didalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.⁶²

2). Pengembangan Kurikulum / Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

3). Pengembangan Metode Pembelajaran

Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadaannya, fasilitas yang

⁶⁰Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 2

⁶¹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2

⁶²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 21

berbagai kualitas dan berbagai kuantitas, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

4). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar guru dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seyogyanya guru dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁶³

5). Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak dipisahkan dari pendidikan. Menurut sudirman, evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai sesuatu bila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan maka nilai pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan sesuatu dalam dunia pendidikan.

Adapun bentuk atau jenis evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan formal adalah evaluasi formatif, sumatif, kurikuler, ekstrakurikuler. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari sesuatu unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan perempat atau tengah semester. Evaluasi kurikuler adalah evaluasi program sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan. Evaluasi ekstrakurikuler ini sebuah evaluasi yang dikenakan pada kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁴

⁶³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102-10

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 215-218

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶⁵ Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada Bab IV, Pasal 10 Ayat (1) yang dimaksud kompetensi personal (kepribadian) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan wibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁶⁶

3. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶⁷

4. Kompetensi profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶⁸

Guru yang berprofesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁶⁹

⁶⁵E. Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 37

⁶⁶Undang-Undang RI, h. 56

⁶⁷E. Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, ..., h. 57

⁶⁸E. Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, ..., h. 56

⁶⁹Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 11

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan professional guru adalah usaha untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan.⁷⁰

⁷⁰Syarifuddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap sampel yang bertujuan untuk melihat peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan.

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok⁷¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan, untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet, III, h. 72

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MTsN 4 Aceh Selatan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa di MTsN 4 Aceh Selatan. Jumlah guru yang menjadi populasi 36 orang dan siswa berjumlah 384 orang. Sampel diambil secara acak masing-masing mewakili 1 orang dari guru dan siswa di MTsN 4 Aceh Selatan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian berupa metode wawancara dan observasi dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi yang membantu proses wawancara berlangsung.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Nasution, dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang

canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁷²

Atau defenisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁷³

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

b. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sugiyono mengatakan bahwa

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...*, h.310.

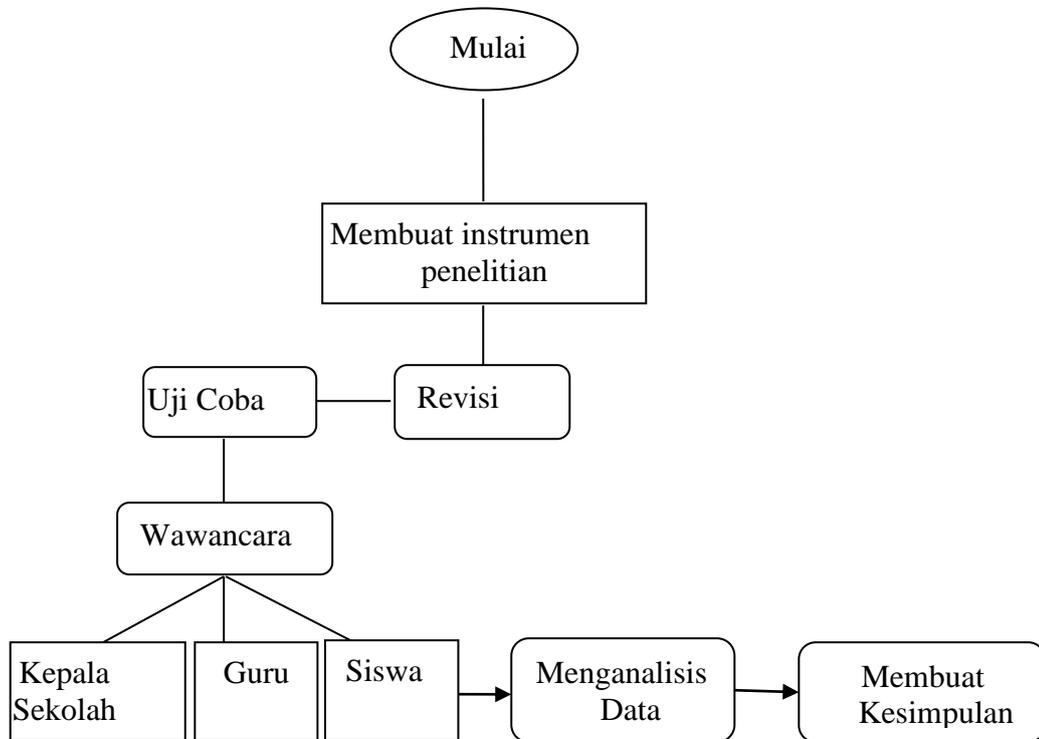
⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), h. 138.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...*, h.317.

dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵

2. Prosedur penelitian

Secara garis besar tahap penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan tahapan penelitian pada gambar 3.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, h.329.

Prosedur dalam penelitian ini ada beberapa tahap. Tahap pertama adalah membuat instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan kuesioner yang dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui dan menilai peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTsN 4 Aceh Selatan.

Tahap kedua, setelah instrumen penelitian direvisi sesuai dengan bimbingan dosen, dilanjutkan dengan kegiatan uji coba yaitu mempraktekkan langsung pada saat melakukan kegiatan penelitian dengan interview atau wawancara terhadap subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Tahap ketiga adalah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yaitu mengamati hasil wawancara dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis diskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan dan tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Untuk menganalisis data kualitatif, yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi: Triangulasi sumber, metode, dan teori.⁷⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuannya adalah temuan.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h.335

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014), h.330.

b. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat. Kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa diskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi setiap makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan.

Jadi, ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 4 Aceh Selatan merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jln. PU Tapaktuan-Meulaboh Desa Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Didirikan pada Bulan November pada Tahun 1995. Sekolah MTsN 4 Aceh Selatan dipimpin oleh Bapak Masnadi, S.Ag. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : berbatasan dengan tanah M. Syarif, jln Raya, M. Yunus

Sebelah Timur : berbatasan dengan sungai Krung Alue Paku

Sebelah Utara : berbatasan dengan Lapangan Bola Kaki

Sebelah Selatan : berbatasan dengan tanah M. Syarif, AB

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, MTsN 4 Aceh Selatan mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun di atas lahan sendiri seluas 7.000 m², diantaranya dibangun ruang kelas yang memadai, lapangan olahraga, tempat parkir, perpustakaan yang mendukung bidang akademik dan mushalla sebagai pendukung insan yang bertakwa⁷⁸

⁷⁸Dokumen dan Arsip Sekolah

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler. Serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lainnya. Disamping itu juga telah menghasilkan alumni yang sukses melanjutkan studinya masing-masing, misalnya terdapat alumni yang telah melanjutkan di MAN 3 Aceh Selatan, MAN unggul Tapaktuan, dan sekolah-sekolah lainnya.

1. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Aceh Selatan

a. Visi Sekolah

- 1). Paripurna dalam mutu, unggul dalam imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Misi Sekolah

Dapat menciptakan lulusan yang siap pakai, dapat menciptakan yang menguasai imtaq dan iptek, dan ingin mempersiapkan calon-calon siswa yang unggul pada tingkat yang lebih tinggi.

c. Tujuan

Untuk menciptakan minat belajar siswa, baik dari segi mempelajari Al-Qur'an dan Hadits bagi peserta didik agar lebih terarah.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 : Profil MTsN 4 Aceh Selatan tahun ajaran 2017/2018

| | |
|-----------------------|----------------------------|
| Nama Sekolah/Madrasah | MTsN 4 Aceh Selatan |
| Tahun Berdiri | 1995 |
| Alamat | Jln. PU Tapaktuan-Meulaboh |
| Provinsi | Aceh |
| Kabupaten | Aceh Selatan |
| Kepala Sekolah | Masnadi, S. Ag |
| Status | Negeri |

Sumber Data: Data Tata Usaha MTsN 4 Aceh Selatan ajaran 2017-2018⁷⁹

1. Nama Madrasah : MTsN 4 Aceh Selatan
2. Status Madrasah : Negeri
 - a. Nomor SK izin oper : 515 A
 - b. TMT : 25 November 1995
3. Nomor Statistik Madrasah : 12.1111.01.0004
4. NSPN : 10102874
5.
 - a. Akreditasi Madrasah : A (amat baik)
 - b. Tim Akreditasi : -
 - c. Nomor / TMT : 20 November 2012 s/d 2017
6. Nomor Rutin Madrasah : 573713
7. Alamat Madrasah : Jln. PU Tapaktuan-Meulaboh Simpang Tiga
 - a. Desa : Simpang Tiga
 - b. Kecamatan : Sawang
 - c. Kabupaten : Aceh Selatan
 - d. Provinsi : Aceh
 - e. Telepon : (0656) 322220
 - f. Email : mtsnsawang_acehselatan@yahoo.com
 - g. Kode pos : 23753
8. kepemilikan gedung : Hak milik

⁷⁹ Dokumen dan Arsip Sekolah

9. permanen / semi permanen : permanen
10. jumlah ruang / Rombel : 11 / 12
11. Gedung Asrama : -
12. Jumlah jam pelajaran : 552 jam
13. jumlah guru : 27 orang
14. Jumlah Siswa : 386 Orang

3. Keadaan Siwa

Adapun jumlah siswa MTsN 4 Aceh Selatan saat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Keadaan Jumlah Siswa MTsN 4 Tahun Ajaran 2017-2018

| No | Kelas | Jenis | | Jumlah |
|---------------------|-------|------------|------------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | 1.1 | 15 | 18 | 33 |
| 2. | 1.2 | 13 | 18 | 31 |
| 3. | 1.3 | 13 | 19 | 32 |
| 4. | 1.4 | 15 | 16 | 31 |
| JUMLAH | | 56 | 71 | 127 |
| 5. | II.1 | 14 | 22 | 36 |
| 6. | II.2 | 16 | 21 | 37 |
| 7. | II.3 | 12 | 19 | 31 |
| 8. | II.4 | 15 | 20 | 35 |
| JUMLAH | | 57 | 82 | 139 |
| 9. | III.1 | 15 | 15 | 30 |
| 10. | III.2 | 12 | 17 | 29 |
| 11. | III.3 | 16 | 15 | 31 |
| 12. | III.4 | 14 | 15 | 29 |
| JUMLAH | | 57 | 62 | 119 |
| JUMLAH TOTAL | | 170 | 215 | 386 |

Sumber Data: Data statistik Kesiswaan MTsN 4 Aceh Selatan tahun 2017-2018⁸⁰

⁸⁰Dokumen dan arsip sekolah

Tabel 4.3 Jumlah Siswa keseluruhannya

| TINGKAT KELAS | JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | KET |
|----------------------|---------------------------------|------------------|------------------|---------------|------------|
| KELAS I | 4 | 56 | 71 | 127 | |
| KELAS II | 4 | 57 | 82 | 139 | |
| KELAS III | 4 | 57 | 62 | 119 | |
| JUMLAH | 12 | 170 | 215 | 386 | |

Sumber Data: Data statistik Kesiswaan MTsN 4 Aceh Selatan tahun 2017-2018⁸¹

4. Keadaan Pegawai/Guru

Tabel 4.4: Jumlah Tenaga Pengajar MTsN 4 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2017-2018.

| NO | Nama Guru / Pegawai | Jabatan Guru | Status |
|-----------|----------------------------|---------------------|---------------|
| 1. | Masnadi,S. Ag | Kepala sekolah | PNS |
| 2. | Mohd. Hasbi, S. Pd | GURU | PNS |
| 3. | Drs. M. Rasyid Redha | GURU | PNS |
| 4. | Muslim,S. Pd | GURU | PNS |
| 5. | Emma Zahara,S. Pd | GURU | PNS |
| 6. | Lukman,S. Pd | GURU | PNS |
| 7. | Syarifah Ernanita,S. Pd | GURU | PNS |
| 8. | Hardi,S. Ag | GURU | PNS |
| 9. | Nurbaiti, S. Pd | GURU | PNS |
| 10. | Muhammad, S. Pd | GURU | PNS |
| 11. | Jasman Ali, S. Ag | GURU | PNS |
| 12. | Rosida, S. Ag | GURU | PNS |
| 13. | Yusnizar, S. Pd | GURU | PNS |
| 14. | Dra. Sufridar | GURU | PNS |
| 15. | Dra. Nurmala | GURU | PNS |
| 16. | Safruddin, S.Ag | GURU | PNS |
| 17. | Elfiana, S.SI | GURU | GTT |
| 18. | Asmarida,S. Pd | GURU | GTT |
| 19. | Amir Mahmud,S. Pd I | GURU | GTT |
| 20. | Wirdas, S. Pd I | GURU | GTT |
| 21. | Mukhtasar,S. Pd I | GURU | GTT |
| 22. | Hendra Gunawan,S. Pd I | GURU | GTT |
| 23. | Ferawati,S. Pd | GURU | GTT |

⁸¹DokumendanArsipSekolah

| | | | |
|----|---------------------|------|-----|
| 24 | Hasmiati,S. Pd I | GURU | GTT |
| 25 | Masriadi,S. Pd I | GURU | GTT |
| 26 | Eva Ruhaida,S. Pd I | GURU | GTT |
| 27 | Tia Zahara,S. Pd | GURU | GTT |

Sumber Data Rekapitalisasi pegawai dan tenaga pendidik MTsN 4 Aceh Selatan⁸²

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MTsN 4 Aceh Selatan itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5: Sarana Dan Prasarana MTsN 4 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2017-2018

| NO | JENIS SARANA | JUMLAH | KEADAAN |
|-----|------------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Dewan Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Belajar permanen | 12 | Baik |
| 5. | Ruang Mushalla | 1 | Baik |
| 6. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7. | Toilet/Wc Guru | 1 | Baik |
| 8. | Toilet/Wc Siswa | 1 | Baik |
| 9. | Kantin | 1 | Baik |
| 10. | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 11. | Lapangan olahraga | 1 | Baik |
| 12. | Parkir | 1 | Baik |

Sumber data: Data sekolah MTsN 4 Aceh Selatan ajaran 2017-2018.⁸³

B. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, perwakilan dari guru dan juga perwakilan dari siswa di MTsN 4 Aceh Selatan. Wawancara ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran

⁸²Dokumen dan Arsip Sekolah

⁸³Arsip dan dokumen sekolah

kepala sekolah dan para guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik disekolah MTsN 4 Aceh Selatan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Di MTsN 4 Aceh Selatan

Menurut Rusman (*dalam* Ika Rista Septiani, 2015) kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan dengan apa yang dijelaskan diatas, kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, selain memudahkan guru dalam ketrampilan mengajarnya juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, peneliti melihat langsung pada saat melakukan observasi di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan kompetensi pedagogiknya sudah ada peningkatan tetapi belum sepenuhnya meningkat dikarenakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru di sekolah MTsN 4 Aceh selatan. Seperti ada guru yang penguasaan IT masih kurang, hal ini karena terbatasnya sarana pendidikan di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan :

“ Untuk sebagian sub kompetensi yang ada pada kompetensi pedagogik sudah mulai ada peningkatan. Tetapi masih ada kendala yang di hadapi pegawai (guru) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam diri guru. Seperti penguasaan IT yang masih kurang,

kemudian sarana pendidikan yang masih terbatas juga kurangnya pelatihan tentang disiplin ilmu dari masing-masing guru”.⁸⁴

Bapak Muslim (salah seorang guru yang peneliti wawancara) dalam wawancaranya dengan peneliti, menambahkan :

“kalau kita bandingkan dengan dulu ada turun naiknya kompetensi pedagogik guru di MTsN 4 Aceh Selatan ini, semua tergantung kepada guru. Kalau kita lihat dari semua guru ini, sebenarnya semua guru mampu, tetapi karena ada masalah-masalah pribadi atau kesibukan kesibukan pribadi, sehingga kurang terlaksana dengan baik. Dan dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti pemahaman terhadap IT masih kurang, padahal penguasaan IT tersebut sangat membantu dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik pada guru. Kalau adanya kemauan untuk guru guru mempelajari IT ini, sebenarnya mereka mampu, tapi karena sesuatu dan lain hal tadi.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa kurangnya kesadaran dari guru guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Disamping kurangnya sarana pendidikan disekolah, lemahnya guru dalam penguasaan IT, guru juga tidak efektif dalam menjalankan kewajibannya. Hal yang mendasari dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan peserta didik. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini tidak hanya terfokus pada kompetensi saja, tetapi dalam hal hubungan guru dan peserta didik juga menjadi pendorong meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Hubungan yang baik antara guru dan siswa memudahkan dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang pemberi dan siswa adalah seorang penerima, dengan begitu terbentuk komunikasi yang baik dan lebih memudahkan guru dalam mengajar. Didalam buku yang berjudul

⁸⁴ Hasil interview dengan Kepala Sekolah, Bapak Masnadi, S.Ag pada tanggal 11 Juli 2017

⁸⁵ Hasil interview dengan Bapak Muslim, S.Pd pada tanggal 13 Juli 2017

“*Psikologi Pendidikan*” karangan Drs. M.Dalyono (dalam Nurol Masrofah) ditekankan:

“ Faktor penting yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa adalah faktor lingkungan sekolah yang salah satunya dari lemahnya kompetensi pedagogik guru tersebut, seperti guru yang tidak berkualitas dan mengajar bukan pada faknya, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru yang menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, dan guru menggunakan metode mengajar yang tidak tepat dan dapat menimbulkan kesulitan belajar”.⁸⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mengamati guru-guru yang ada di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan, peneliti melihat bahwa guru di sekolah tersebut mampu dalam mengajar dengan kompetensi yang di miliknya, akan tetapi karena tidak ada kesadaran dalam tanggung jawabnya, sehingga kompetensi pedagogik guru itu belum meningkat. Hal ini juga senada dengan apa yang peneliti dapatkan dari wawancara peneliti dengan Wirda Sirina salah satu siswa di MTsN Aceh Selatan, mengatakan:

“ Guru dalam mengajar sangat bagus, penjelasannya mudah dipahami oleh siswa. Kemudian guru juga memiliki strategi dalam mengajar sehingga membuat kami tidak mudah bosan, dan guru juga selalu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Kalau menyangkut tanggung jawab dari guru kepada peserta didik masih kurang, karena ada guru yang lagi mengajar tiba tiba minta izin untuk pulang, kadang kadang lagi proses belajar berlangsung, guru ada juga keluar sebentar untuk kepentingan lainnya. Dan kadang kadang juga sering digantikan dengan guru pengganti pada jam pelajarannya”.⁸⁷

Berkaitan dengan hal diatas, kompetensi pedagogik guru di MTsN 4 Aceh Selatan ini, masih kurang, seperti pengetahuan seorang guru, keterampilan guru

⁸⁶Masrofah, nurul 2016. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru . Diakses 16 Juli 2017

⁸⁷ Hasil interview dengan siswa yang bernama Wirda Sirina pada tanggal 12 Juli 2017

dalam mengajar, penguasaan IT, sarana pendidikan, serta pemahaman dalam tanggung jawab dan tugas sebagai guru. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁸⁸

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan

Berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 4 Aceh Selatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, penulis melakukan penggalan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Dalam hal implementasi peran kepala sekolah,tugasnya sebagai pemimpin didalam sekolah, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi. Seperti mengadakan rapat dewan guru secara bersama dan memberikan pemahaman kepada guru tentang tanggung jawab dan tugasnya. Mengarahkan guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, membimbing guru guru dalam menangani peserta didik, kemudian melakukan supervisi terhadap guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dengan begitu kepala sekolah dapat menilai kompetensi pedagogik guru. Dalam Hal ini, kepala MTsN 4 Aceh Selatan

⁸⁸Masrofah, nurul 2016. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru .Diakses 16 Juli 2017

sudah melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, terlihat dalam hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“ Selalu saya mengadakan rapat rutin dengan para guru, guna untuk memberikan tentang pemahaman, bimbingan dan tanggung jawab serta tugas-tugas guru dalam mendidik dan mengajar, sehingga upaya dalam meningkatkan kompetensi guru itu terbentuk. Dan juga saya sering mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan dan juga saya memberikan kesempatan bagi guru guru untuk mengikuti MGMP. Tujuannya adalah guru guru tersebut supaya mendapat pemahaman atau ilmu yang lebih baik lagi di luar sekolah. Kemudian selain dari pada itu upaya yang saya lakukan lagi adalah mengevaluasi guru-guru dengan melakukan supervisi. Dari supervisi inilah saya bisa melihat dan menilai kemampuan para guru dalam mengajar. Dengan begitu saya bisa tahu bagaimana kompetensi pedagogik guru itu sudah meningkat atau belum”.⁸⁹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Bapak Muslim selaku perwakilan dari guru di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“ Dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah, kepala sekolah berusaha melakukan atau mengirim guru untuk ikut penataran penataran untuk menambah pemahaman guru tentang pedagogik tersebut. Dan kepala sekolah juga berkali kali memberikan pemahaman kepada guru dalam penguasaan bahan ajar, ini perlu dikuasai sebaik mungkin dengan banyak membaca. Guru guru juga mendapatkan bimbingan dalam melengkapkan perangkat pembelajaran. kepala sekolah juga mengarahkan dan membimbing bahwa guru itu harus lebih kompeten dalam mengajar, sehingga mutu dalam pendidikan ini lebih meningkat dari hasil kehasil”.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, jelas terlihat bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana

⁸⁹Hasil interview dengan Kepala Sekolah, Bapak Masnadi, S.Ag pada tanggal 11 Juli 2017

⁹⁰Hasil interview dengan Bapak Muslim, S.Pd pada tanggal 13 Juli 2017

arti dari kompetensi pedagogik itu sendiri adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah MTsN 4 Aceh Selatan sudah melakukan perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut, seperti memberi arahan kepada guru-guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penyiapan administrasi pembelajaran, memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik. Meskipun masih ada kendala seperti sarana pendidikan yang terbatas, tetapi itu tidak membuat kepala sekolah untuk tinggal diam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan, saya selaku kepala sekolah harus lebih kompeten dalam membina dan membimbing guru-guru di sekolah. Apa lagi dalam kompetensi pedagogik guru, karena kompetensi pedagogik guru ini, memang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. upaya saya disini adalah membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran seperti dalam pembuatan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran yang lain.

Selain itu saya juga memberi pemahaman dalam mengenal karakter peserta didik, menyangkut dengan sarana yang terbatas saya akan melakukan upaya kedepan untuk meningkatkan lagi sarana pendidikan seperti fasilitas sekolah, supaya lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Meningkatkan lagi pertemuan guru (MGMP) secara berkala dan berkelanjutan, dan juga lebih mendisiplinkan guru dalam penguasaan IT ”.⁹¹

Dalam hal ini kendala tersebut juga dirasakan oleh siswa, dari hasil wawancara peneliti dengan wirda salah satu siswa di MTsN 4 Aceh Selatan, mengatakan:

⁹¹Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Masnadi, S.Ag pada tanggal 11 Juli 2017

“ Sarana dan prasarana disekolah kita masih terbatas, yang seharusnya siswa- siswa bisa melakukan praktikum-praktikum, sehingga siswa lebih berminat dalam belajar”.

Berkaitan dengan hal tersebut, tanpa adanya peranan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik tidak akan meningkat. Selain dari pada itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena dengan adanya hubungan kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Apalagi dalam hal berbagi ilmu seperti pembelajaran dalam penguasaan IT, komunikasi yang baik antara sesama guru dan kepala sekolah. Di MTsN 4 Aceh Selatan, kepala sekolahnya berhubungan baik dengan para guru di sekolah tersebut. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di MTsN 4 Aceh Selatan. Dan dari hasil wawancara dengan Wirda sirina salah satu siswa, mengatakan :

“pertama sekali, seorang pemimpin sekolah terlebih dahulu mempelajari lingkungan sekolah dimana sekolah itu berada, selanjutnya mempelajari karakter karakter tenaga pendidik yang dipimpinnya untuk menjalin kerja sama yang baik dan akrab, sehingga timbul semangat kebersamaan yang mantap. Dengan demikian timbullah semangat yang membara untuk membina sekolah dan seluruh siswa- siswa dalam menimba ilmu. Kepala sekolah di MTsN 4 Aceh Selatan ini saya lihat sudah memenuhi kriteria yang saya sebutkan tadi, karna saya lihat kepala sekolahnya selalu bekerja sama dengan para guru disekolah ini, dan saya tidak pernah mendengar adanya pertengkaran antara guru dengan kepala sekolah”.⁹²

⁹²Hasil interview dengan siswa yang bernama Wirda Sirina pada tanggal 12 Juli 2017

Berdasarkan pernyataan di atas, kepala sekolah MTsN 4 Aceh Selatan sudah melakukan tugasnya atau peranya sebagai kepala sekolah dengan baik. Meskipun masih terdapat kendala dari segi sarana pendidikan yang terbatas, tetapi upaya untuk meningkatkannya tetap dilakukan oleh kepala sekolah di MTsN 4 Aceh Selatan, guna untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogik guru di MTsN 4 Aceh Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedegogik guru di MTsN 4 aceh Selatan masih perlu ditingkatkan, dengan upaya-upaya yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah MTsN 4 Aceh Selatan sudah melakukan perannya dengan baik, Meskipun masih ada kendala dari para guru disekolah tersebut.

- a. Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana kompetensi pedagogik di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan, peneliti melihat bahwa kurangnya kesadaran dari guru guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Disamping kurangnya sarana pendidikan disekolah, lemahnya guru dalam penguasaan IT, guru juga tidak efektif dalam menjalankan kewajibannya. Hal yang mendasari dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan peserta didik. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini tidak hanya terfokus pada kompetensi saja, tetapi dalam hal hubungan guru dan peserta didik juga menjadi pendorong meningkatnya kompetensi pedagogik guru.
- b. Dari hasil wawancara tersebut, jelas terlihat bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana arti dari kompetensi pedagogik itu sendiri adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah MTsN 4 Aceh Selatan sudah melakukan perannya sebagai

pemimpin di sekolah tersebut, seperti memberi arahan kepada guru-guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penyiapan administrasi pembelajaran, memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik

B. Saran

- a. Mengingat kompetensi pedagogik guru disekolah MTsN 4 Aceh Selatan belum meningkatkan sepenuhnya, maka disarankan sebaiknya guru-guru lebih profesional lagi dalam menjalankan tugasnya. Meskipun kepala sekolah di MTsN 4 Aceh Selatan sudah melakukan tugasnya dengan baik, tanpa adanya rasa tanggung jawab dari para guru kompetensi pedagogik di MTsN 4 Aceh Selatan tidak akan meningkat maksimal.
- b. Hubungan yang baik antara guru dan siswa memudahkan dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang pemberi dan siswa adalah seorang penerima, dengan begitu terbentuk komunikasi yang baik dan lebih memudahkan guru dalam mengajar.
- c. Berkaitan dengan hal tersebut, tanpa adanya peranan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik tidak akan meningkat. Selain dari pada itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena dengan adanya hubungan kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Apalagi dalam hal berbagi ilmu seperti pembelajaran dalam penguasaan IT, komunikasi yang baik antara sesama guru dan kepala sekolah di MTsN 4 Aceh Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Saleh dan Soependri Suria Dinata, (1981), *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta: Dharma Bhakti.
- Ahmad Tafsir, (1992), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, (2001), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buchari Alma. Dkk, (2008), *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiantoro, (1997), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: BPFE.
- Daryanto, (2011), *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media, cet. ke-1.
- Departemen Negara RI, (2007), *Direktor Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah.
- Depdikbud, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- E- Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E-Mulyasa, (2003), *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E-Mulyasa, (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E-Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi, (1993), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung.
- [Http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20 Tahun2003.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20 Tahun2003.pdf)
. tanggal unduhan, 12 desember 2016.

- Ibrahim Bafadal, (2003), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta. DIVA Press.
- Jejen Mustafa, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakrya.
- M. Furqon Hidayatullah, (2009), *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- M. Ngalim Purwanto, (1979), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Moch. Idochi Anwar, (2004), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet, III.
- Ngalim Purwanto, (1990), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Piet A Sahertian, (1994), *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, (1981), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetjipto, (1999), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewadji Lazaruth, (1994), *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, cet. VI.
- Suardi, M. (2010), *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Indeks.
- Sudarwan Danim, (2010), *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, cet. ke-2.

- Suharsimi Arikunto, (1990), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Syaifil Bahri Djamarah, (1996), *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifil Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers,
- Uyoh Sadulloh, (2010), *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta,
- Wahjosumidjo, (2005), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Waridjan, (1984), *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Intruksional*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK,

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-6665/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/1597/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M. Daud sebagai Pembimbing Pertama
2. Jamaliah Hasballah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Mira Maulida

NIM : 271 324 723

Judul Skripsi: Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 14 Agustus 2017

Ani Rektor

Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5113 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2017

06 Juni 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mira Maulida
N I M : 271 324 723
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Utama Rukoh, Gampong Rukoh Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

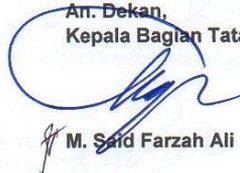
MTsN 4 Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 5670



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
Telp. (0656)21032, Faksimile (0656) 21326, Kode Pos 23714
Email. depagaselatan@yahoo.co.id

Nomor : B - **1906**/Kk.01.01/4/PP.00/7/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1(satu) Eks.
Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi**

Kepada,
Yth. Kepala MTsN 4 Aceh Selatan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

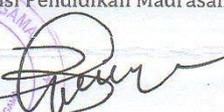
1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B - 5113/Un.08/TU-FTK/TL.00/06/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Mohon Izin Mengumpul Data Menyusun Skripsi. Maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **MIRA MAULIDA**
NIM : 271 324 723
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTsN 4 ACEH SELATAN**" sejauh tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Tapaktuan, 03 Juli 2017
An. Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah


BUKHARI HARUN

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh
2. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 ACEH SELATAN
Jalan Tapaktuan – Meulaboh No. Telp (0656) 322220 Simpang Tiga Kec. Sawang Kab. Aceh Selatan
Email: mtsnawang_acehselatan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 245 MTs. 01.01/ PP.00.5/ 07 / 2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh Selatan menerangkan :

Nama : Mira Maulida
NIM : 271 324 723
Prodi / Jurusan : S- 1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Gampong Blang Gelinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada MTsN 4 Aceh Selatan dalam rangka pembuatan Skripsi yang berjudul :

“ PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTsN 4 ACEH SELATAN “

yang dilaksanakan Penelitian dan pengumpulan data sejak tanggal 10 s/d 13 Juli 2017 Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B – 5113/Un. 08/TU-FTK/TL.00/06/2017, tanggal 06 Juni 2017 tentang Mohon Izin Penelitian

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Sawang, 13 Juli 2017

Kepala

Masnadi

PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA

1. Menurut Bapak, apakah Bapak telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN Sawang ini?
2. Menurut bapak, apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi pegawai pada saat meningkatkan pedagogik guru?
3. Menurut bapak, apa saja yang bapak lakukan dalam peningkatan pedagogik guru disekolah MTsN Sawang?
4. Menurut bapak, apa upaya kedepan supaya sekolah ini bisa meningkatkan kompetensi pedagogik dengan baik?
5. Menurut Bapak, kompetensi bagaimanakah yang bapak gunakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK DEWAN GURU

1. Menurut bapak/ibuk apakah kemampuan kompetensi pedagogik telah meningkat di sekolah MTsN Sawang?
2. Menurut bapak/ibuk Apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru MTsN Sawang ?
3. Menurut bapak/ibuk Bagaimanakah sekolah mengarahkan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.
4. Menurut bapak/ ibuk Apakah guru di sekolah ini sudah menguasai bahan pembelajaran yang akan di ajarkan pada siswa .
5. Menurut bapak/ibuk bagaimanakah upaya yang bapak ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan?

PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Menurut anda, apakah anda merasa senang pada saat guru memberikan pembelajaran?
2. Menurut anda, apakah anda mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru yang sedang mengajar?
3. Menurut anda, apakah guru tersebut menjelaskan pembelajaran dengan jelas?
4. Menurut anda, adakah masalah yang menjadi kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogik di saat guru menerangkan pelajaran?
5. Menurut anda, bagaimana seorang guru atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan baik agar dapat di pahami oleh siswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mira Maulida
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tiga, 15 Agustus 1996
Alamat : Tanjong Selamat Lr. Lampoh Bale II Aceh besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3.25
No. Hp : 082360326372

Nama Orang Tua

a. Ayah : Azhar Daud
Pekerjaan : sopir
b. Ibu : Karmiati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wali

Nama : Dahlan TT
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Mutiara

Riwayat Pendidikan

1. MIN Aluepaku Tahun Tamat 2007
2. MTsN 4 Aceh Selatan Tahun Tamat 2010
3. MAN 3 Sawang Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017